

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA SAPI POTONG DI LERENG MERAPI DESA
TLOGOLELE KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI

Oleh :

IHDA SALSABILA



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
UNGERAN
2025**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA SAPI POTONG DI LERENG MERAPI DESA
TLOGOLELE KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI**

Oleh :

IHDA SALSABILA

NIM. 21.41.0006

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
UNGARAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ihda Salsabila

NIM : 21410006

Program Studi : Peternakan

Dengan ini menyatakan sebagai berikut :

1. Karya ilmiah yang berjudul :

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sapi Potong Di Lereng Merapi Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, penelitian yang terkait dengan karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri.

2. Setiap ide atau kutipan dari karya orang lain berupa publikasi atau bentuk lainnya dalam karya ilmiah ini, telah diakui dengan standar prosedur disiplin ilmu.

3. Saya juga mengakui bahwa karya ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh oleh pembimbing saya, yaitu: **Yunita Khusnul Khotimah, S.P., M.P.** dan **Hasna Fajar Suryani, S.Pt., M.Si.**

Apabila dikemudian hari dalam karya ilmiah ini ditemukan hal-hal yang menunjukkan telah dilakukan kecurangan akademik oleh saya, maka gelar akademik yang telah saya dapatkan ditarik sesuai dengan ketentuan dari Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran.

Ungaran, 22 Juli 2025.



(Ihda Salsabila)

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHA SAPI POTONG DI LERENG
MERAPI DESA TLOGOLELE
KECAMATAN SELO KABUPATEN
BOYOLALI

Nama Mahasiswa : IHDA SALSABILA

Nomor Induk Mahasiswa : 21.41.0006

Program Studi : PETERNAKAN

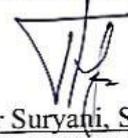
Telah disidangkan dihadapan Tim Penguji
dan dinyatakan lulus pada tanggal...22 JUL 2025.....

Dosen Pembimbing Utama



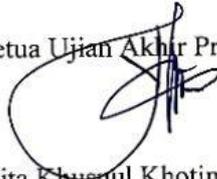
Yunita Khusnul Khotimah, S.P., M.P.
NIDN. 0628069501

Dosen Pembimbing Anggota



Hasna Fajar Suryani, S.Pt., M.Si.
NIDN. 0610098901

Ketua Ujian Akhir Program Studi



Yunita Khusnul Khotimah, S.P., M.P.
NIDN. 0628069501

Dekan Fakultas Peternakan



Sugiyono, S.Pt., M.Si.
NIDN. 0614016901

RINGKASAN

IHDA SALSABILA. 21.41.0006. 2025. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sapi Potong di Lereng Merapi Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. (Pembimbing: **YUNITA KHUSNUL KHOTIMAH** dan **HASNA FAJAR SURYANI**).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha sapi potong. Penelitian dilaksanakan di lereng Merapi Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali pada bulan Agustus 2024.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Analisis data penelitian dengan persamaan regresi linier berganda menggunakan program STATA 12. Sampel yang diambil sebanyak 60 responden yang ditujukan kepada peternak sapi potong di Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha sapi potong yaitu jumlah ternak, bobot akhir, harga bakalan, biaya konsentrat, biaya hijauan, dan biaya tenaga kerja.

Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha sapi potong di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali adalah jumlah ternak, bobot akhir, harga bakalan, dan biaya konsentrat. Sementara variabel biaya hijauan, dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,98 yang menerangkan bahwa 98 persen variabel pendapatan usaha sapi potong dapat dijelaskan oleh variabel independen jumlah ternak, bobot akhir, harga bakalan, biaya konsentrat, biaya hijauan, dan biaya tenaga kerja, sedangkan sisanya 2 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Pendapatan, Sapi Potong.

SUMMARY

IHDA SALSABILA, 21.41.0006. 2025. Analysis of Factors Affecting Beef Cattle Business Income on the Slopes of Merapi, Tlogolele Village, Selo District, Boyolali Regency. (Supervisors: **YUNITA KHUSNUL KHOTIMAH** and **HASNA FAJAR SURYANI**)

This study aims to analyze the amount of income and factors that affect beef cattle business income. The study was conducted on the slopes of Merapi, Tlogolele Village, Selo District, Boyolali Regency in August 2024.

This study used a random sampling method. Analysis of research data with multiple linear regression equations using the STATA 12 program. The sample taken was 60 respondents who were intended for beef cattle farmers in Tlogolele Village, Selo District, Boyolali Regency. The factors that are estimated to affect beef cattle business income are the number of livestock, final weight, price of stock, concentrate costs, green fodder costs, and labor costs.

The results of the study indicate that the factors that influence the income of beef cattle businesses in Selo District, Boyolali Regency are the number of livestock, final weight, price of stock, and cost of concentrate. While the variables of green fodder costs and labor costs have no effect. The coefficient of determination value is 0.98 which explains that 98 percent of the income variables of beef cattle businesses can be explained by the independent variables of the number of livestock, final weight, price of stock, cost of concentrate, cost of green fodder, and labor costs, while the remaining 2 percent is explained by other variables not observed in this study.

Keywords : Production costs, Income, Beef cattle.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan Hidayah-*Nya*, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha sapi potong di Lereng Merapi Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali”. Penulisan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan persyaratan akademik Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran.

Terselesaikannya penulisan ini tidak terlepas bantuan dari banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Sugiyono, S.Pt., M.Si. selaku Dekan Fakultas dan Hasna Fajar Suryani, S.Pt., M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran.
2. Dr. Nadlirotun Luthfi, S.Pt., M.Si. selaku Ketua Program Studi Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran atas bantuan, arahan dan dorongannya dalam melaksanakan penelitian.
3. Yunita Khusnul Khotimah, S.P., M.P. selaku pembimbing utama dan Hasna Fajar Suryani, S.Pt., M.Si. selaku pembimbing anggota yang telah memberikan kritik, saran, arahan, dan bimbingan selama proses penelitian hingga penyelesaian laporan penelitian.

4. Bapak ibu dosen dan staff Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
5. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sarofi. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan kuliah sampai selesai, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Pintu surgaku mama tercintaku, yaitu mama Aini Ulfah yang hebat luar biasa. Skripsi ini penulis persembahkan untuk beliau yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang dan cinta, serta selalu menjadi tempat berpulang paling ternyaman bagi penulis. Terimakasih untuk do'a yang beliau panjatkan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Teruntuk adikku, Muhammad Fawwaza Nabihan yang telah membuat penulis termotivasi agar menjadi kakak yang penuh tanggung jawab, serta menjadi panutan bagi adiknya. Tumbuhlah lebih baik dari kakak ya dik.
8. Rekan-rekan mahasiswa/i peternakan angkatan 2021. Terima kasih atas kenangan dan pengalamannya selama menempuh pendidikan perkuliahan.
9. Sahabat *Rovering To Succes*, terima kasih telah mendengarkan, memberikan bantuan dan hiburan selama penulis Menyusun skripsi ini.
10. Teruntuk teman seperjuangan saya, Al Dilla Fithrotun Nafisa yang telah banyak membantu dan kebersamai selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi.

11. Ihda Salsabila, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan diri sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak takut untuk mencoba. *God thank you for being me independent women, i know there are more great ones but i'm proud of this achievement.*

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyajikan skripsi ini dengan baik, akan tetapi “tiada gading yang tak retak”, maka dengan kerendahan hati penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan penulisan dikemudian hari. Semoga skripsi yang dituliskan penullis dapat bermanfaat. *Aamiin Yarabbal'alam*

Ungaran, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN	iv
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR ILUSTRASI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Hipotesis Penelitian	3
1.3. Rumusan Masalah.....	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Sapi Potong	5
2.2. Usaha Sapi Potong	5
2.3. Bobot Akhir	7
2.4. Harga Bakalan	7
2.5. Biaya Konsentrat	7
2.6. Jumlah Ternak.....	8
2.7. Biaya Tenaga Kerja.....	8

2.8. Biaya Hijauan.....	9
BAB III METODOLOGI.....	10
3.1. Materi Penelitian.....	10
3.2. Metode Penelitian	10
3.2.1. Sumber Data.....	11
3.2.2. Metode Pengambilan Sampel	12
3.2.3. Metode Pengambilan Lokasi Penelitian	12
3.3. Analisis Data.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1. Geografis Wilayah Penelitian	15
4.1.1. Kondisi Umum Daerah Penelitian.....	15
4.1.2. Kondisi Peternakan.....	16
4.1.3. Kondisi Pertanian	17
4.2. Identitas Responden.....	18
4.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	22
4.3.1. Bobot Akhir.....	23
4.3.2. Harga Bakalan	24
4.3.3. Biaya Konsentrat	25
4.3.4. Jumlah Ternak	26
4.3.5. Biaya Tenaga Kerja	26
4.3.6. Biaya Hijauan	27
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	29
5.1. Simpulan.....	29
5.2. Saran	29

DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	35
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	41

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Potensi Peternakan di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.....	17
2. Hasil Pertanian di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.....	18
3. Karakteristik Peternak Sapi Potong.	19
4. Hasil Estimasi Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	22

DAFTAR ILUSTRASI

Nomor	Halaman
1. Mencatat Data	36
2. Mengamati Ternak	36
3. Wawancara Peternak	36
4. Wawancara Ibu Rumah Tangga	36
5. Sapi Potong	36
6. Sapi Potong	36

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Hasil Estimasi Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	35
2. Dokumentasi Penelitian	36
3. Surat Tugas Penelitian Di Lereng Merapi Desa Tlogolele.	37
4. Kuesioner	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia terdapat 129 gunung api yang berstatus aktif dan 500 gunung api dengan status tidak aktif (Gosal *et al.*, 2018). Salah satu gunung api yang sering menunjukkan aktivitas vulkaniknya adalah Gunung Merapi. Gunung Merapi merupakan gunung api yang sangat aktif di Indonesia yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah meliputi Kabupaten Klaten, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Boyolali serta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yakni Kabupaten Sleman. Salah satu daerah yang terdapat di lereng Gunung Merapi ini adalah Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Berdasarkan Perda Kabupaten Boyolali No. 9 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali tahun 2011-2031. Kecamatan Selo tergolong dalam kawasan rawan letusan gunung berapi. Kecamatan Selo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Boyolali yang memiliki daerah rawan bencana Gunung Merapi dimana jumlah bencana yang cenderung terus meningkat setiap tahunnya (Jannah dan Sari, 2023). Ancaman bencana yang ditimbulkan dari erupsi terhadap wilayah lembah antar Merapi Merbabu khususnya di Kecamatan Selo tergolong dalam bahaya yang relatif tinggi (Nurhadi *et al.*, 2015).

Gunung Merapi meletus tepat pukul 18.00, tanggal 26 Oktober 2010. Mulai tanggal 26 Oktober 2010 sampai dengan akhir 5 November 2010, Gunung Merapi meletus tidak hanya sekali, tetapi delapan kali. Bencana erupsi Gunung

Merapi mengakibatkan kerugian harta benda, korban jiwa, kerusakan infrastruktur, lingkungan sosial serta dapat mengakibatkan tata kehidupan masyarakat yang telah berjalan dengan baik sebelumnya menjadi terganggu (Rusmiyati dan Hikmawati, 2012). Bencana erupsi Gunung Merapi yang terjadi pada tahun 2010, mengakibatkan Desa Tlogolele, Kecamatan Selo mengalami dampak yang paling parah di Kabupaten Boyolali mengingat jarak dari puncak Gunung Merapi dengan permukiman warga hanya 4 kilometer (Saputro, 2024). Berdasarkan Peta Risiko Bencana Kabupaten Boyolali. Desa Tlogolele adalah desa dengan risiko tinggi bencana gunung meletus (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Boyolali, 2022). Peta Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi, Desa Tlogolele termasuk dalam Kawasan Rawan Bencana III dan Kawasan Rawan Bencana II serta memiliki potensi ancaman bahaya sekunder erupsi Gunung Merapi (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Boyolali, 2016). (Rusmiyati dan Hikmawati, 2012). Dampak dari erupsi tersebut menyebabkan banyak ternak mati dan seluruh tanaman milik petani rusak terkena lahar panas dari erupsi Gunung Merapi. Akibatnya para petani dan peternak di Desa Tlogolele mengalami penurunan pendapatan dan kehilangan mata pencaharian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan usaha sapi potong, peternak perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatannya.

1.2. Hipotesis Penelitian

Diduga jumlah ternak, bobot akhir, harga bakalan, biaya konsentrat, biaya hijauan dan biaya tenaga kerja mempengaruhi pendapatan di Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

1.3. Rumusan Masalah

Apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha sapi potong di Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha sapi potong di Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha sapi potong di Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.
2. Bagi responden, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan berupa informasi tentang pengaruh pendapatan usaha ternak sapi potong untuk masing-masing responden. Sehingga responden

dapat menanggapi permasalahan yang mempengaruhi pendapatan secara bijak.

3. Bagi pihak lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sapi Potong

Sapi potong adalah sapi yang khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristik yang dimiliki, seperti tingkat pertumbuhannya cepat dan kualitas daging cukup baik. Sapi tersebut umumnya dijadikan sebagai sapi bakalan, yang dipelihara secara intensif selama beberapa bulan, sehingga diperoleh penambahan berat badan yang ideal untuk dipotong. Pemeliharaan bakalan yang baik menjadi langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan usaha. Salah satu tolak ukur penampilan produksi sapi potong adalah penambahan berat badan harian (Abidin, 2002). Indrayani dan Andri (2018) berpendapat bahwa pengembangan sapi potong sebagai salah satu ternak potong masih banyak mengalami hambatan karena pemeliharaannya yang masih bersifat tradisional, sangat tidak menguntungkan karena tidak berproduksi secara maksimal. Selain itu berbagai faktor lain seperti skala usaha, status kepemilikan ternak, pendidikan peternak dan pengalaman akan mempengaruhi besar-kecilnya penerimaan dan pendapatan yang akan diperoleh oleh masing-masing peternak. Berbagai persoalan di atas tentunya dapat menjadi hambatan bagi peternak dalam laju peningkatan produksi sapi potong.

2.2. Usaha Sapi Potong

Usaha sapi potong rakyat umumnya berupa usaha pembibitan (produksi anak) atau pembesaran anak dengan biaya rendah (*Low external input*).

Manajemen usaha dilakukan secara tradisional dengan memanfaatkan sumberdaya lokal (padat tenaga kerja, tidak berorientasi pada keuntungan karena mengandalkan tenaga kerja keluarga dan diusahakan dalam skala kecil (Mayulu dan Taufan, 2019). Usaha sapi potong sebagai bagian sub sektor peternakan, banyak diusahakan untuk penunjang usaha pertanian oleh masyarakat pedesaan, yang pengelolaannya secara perorangan, kelompok tani, maupun pola kemitraan (Qinayah *et al.*, 2022), sebagai sumber pendapatan utama maupun tabungan guna menunjang perekonomian keluarga (Putri *et al.*, 2019). Sapi potong yang diusahakan kebanyakan merupakan usaha peternakan rakyat di pedesaan dengan tingkat kepemilikan berkisar antara 3 sampai 5 ekor (Suherman *et al.*, 2021), sehingga usaha ini umumnya hanya merupakan usaha sampingan yang hasilnya digunakan pada waktu tertentu di saat peternak memerlukan uang untuk kebutuhan mendesak (Harsita, 2021; Sikone *et al.*, 2022).

Pengembangan sapi potong di pedesaan dihadapkan pada kendala produktivitas ternak yang rendah dan keuntungan usaha relatif kecil karena sistem pemeliharaan sapi masih tradisional dengan jumlah kepemilikan ternak yang kecil (Usmany, 2021). Kondisi ini berkaitan juga dengan faktor biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi serta penerimaan yang diterima dari hasil produksi, skala usaha, pendidikan peternak, pengalaman berusaha, dan jumlah kepemilikan sapi potong, dimana sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima oleh masing-masing peternak (Gultom dan Wahyuni, 2022; Ibrahim *et al.*, 2020).

2.3. Bobot Akhir

Bobot badan sangat berkorelasi dengan pakan yang diberikan pada ternak. Produktivitas sapi potong (bobot badan) akan mempengaruhi nilai jual dari ternak tersebut dan efisiensi dalam penggemukan sapi potong. Usaha penggemukan sapi potong pertambahan bobot badan merupakan salah satu tujuan penting yang ingin dicapai. Bobot hidup akhir sangat dipengaruhi oleh jenis, jumlah dan mutu pakan yang diberikan (Mulijanti *et al.*, 2014). Jumlah dan kualitas pakan yang baik akan membantu ternak untuk tumbuh dan berproduksi (Wardani *et al.*, 1997).

2.4. Harga Bakalan

Harga pembelian bakalan pada peternak rakyat sangat besar dikarenakan sapi potong merupakan modal utama dalam usaha peternakan yang secara kuantitas dan kualitasnya akan mempengaruhi pendapatan usaha sapi potong. Siregar (2009) menyatakan bahwa biaya pembelian sapi potong yang semakin tinggi akan mempengaruhi nilai pendapatan yang semakin tinggi pula, maka biaya ini nilainya sesuai dengan hasil pendapatan yang diperoleh.

2.5. Biaya Konsentrat

Biaya tetap pakan konsentrat terdiri dari biaya sewa tempat, biaya penyusutan mesin, biaya tenaga kerja dan biaya pajak. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya bahan pendukung (Baharta *et al.*, 2019). Jesse *et al.* (1976) menyatakan bahwa penggunaan konsentrat tinggi lebih dari 70% pada usaha penggemukan sapi, meningkatkan konsumsi pakan, laju pertumbuhan,

efisiensi pakan, persentase karkas dan lemak, serta dapat menurunkan alokasi biaya pakan untuk setiap unit pertambahan berat badan.

2.6. Jumlah Ternak

Jumlah pemilikan ternak sangat menentukan tingkat pendapatan karena semakin besar jumlah pemilikan ternak maka semakin efisien karena meningkatkan jumlah penerimaan dan menekan total biaya produksi. Besarnya pendapatan dari usaha sapi potong memiliki nilai regresi yang positif dengan banyaknya sapi potong yang dijual oleh peternak, dimana semakin banyak jumlah ternak sapi yang dijual maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Sol'uf *et al.*, 2022). Setiap penambahan jumlah ternak sapi yang dipelihara maka akan semakin meningkat pendapatan yang diperoleh peternak (Aiba *et al.*, 2018). Suherman *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pendapatan keluarga peternak sapi potong lebih tinggi pada skala kepemilikan yang besar.

2.7. Biaya Tenaga Kerja

Ketersediaan tenaga kerja yang terampil sangat mempengaruhi efisiensi dalam pengelolaan peternakan sapi potong. Tenaga kerja yang berkompeten dalam merawat sapi, mengelola pakan, serta menjaga kesehatan ternak akan berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas ternak (Wibowo, 2018) Manajemen usaha dilakukan secara tradisional dengan memanfaatkan sumberdaya lokal (padat tenaga kerja, tidak berorientasi pada keuntungan) karena mengandalkan tenaga kerja keluarga dan diusahakan dalam skala kecil (Mayulu

dan Daru, 2019). Darmawi (2012) menyatakan bahwa biaya tenaga kerja berkontribusi dalam pendapatan, walaupun tidak pernah dibayarkan, namun biaya tenaga kerja tetap diperhitungkan dalam bentuk non tunai.

2.8. Biaya Hijauan

Pemberian hijauan yang berkualitas tinggi akan meningkatkan laju pertumbuhan sapi, mempercepat proses penggemukan, dan menghasilkan daging yang berkualitas. Namun, tantangan seperti musim kemarau yang mengurangi pasokan hijauan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan biaya hijauan (Warangkiran *et al.*, 2021). Pakan hijauan yang diberikan oleh peternak tradisional seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan ternak. Hijauan yang digunakan merupakan hasil mencari rumput di sawah maupun hutan, sehingga dalam perhitungan biaya pakan hijauan dikonversi dari lamanya peternak mencari rumput (Putri *et al.*, 2019).

BAB III

METODOLOGI

Penelitian ini sudah dilaksanakan sebulan pada bulan Agustus 2024. Lokasi penelitian dilakukan di lereng gunung Merapi Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

3.1. Materi Penelitian

Materi yang diperlukan pada penelitian adalah peternak sapi potong di Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali sebanyak 60 responden. Peralatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner untuk mencatat data. Data yang akan diambil adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain bobot akhir, harga bakalan, biaya konsentrat, jumlah ternak, biaya tenaga kerja, dan biaya hijauan.

3.2. Metode Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Boyolali merupakan salah satu dari 35 Kabupaten / Kota di Propinsi Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei melalui observasi dan wawancara (kuisisioner). Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap usaha pemeliharaan atau peternakan sapi potong di Desa Tlogolele, Kecamatan

Selo, Kabupaten Boyolali. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran desa penelitian serta aktivitas komunitas secara langsung. Tujuan melakukan observasi adalah untuk mendukung kebutuhan data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berisi unsur-unsur kuantitatif (angka, frekuensi, persentase) dimana data diarahkan untuk menguji hipotesis, dan sifat-sifat lain yang secara umum berhubungan dengan ilmu universalis kuantitatif. Penelitian kuantitatif juga melakukan pengecekan reliabilitas dan memperhitungkan variabel-variabel yang penting. Sedangkan data kualitatif diperoleh dengan wawancara mendalam yang dilakukan dengan mengikuti panduan wawancara terstruktur kepada responden dan informan (tidak bisa diukur). Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis.

3.2.1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti (Suprayogo *et al.*, 2014). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden dan informan melalui wawancara mendalam. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan dari berbagai instansi.

3.2.2. Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan sebanyak 60 data rumah tangga yang ditujukan kepada para peternak yang berhubungan dengan penelitian ini, dikarenakan menurut Effendi dan Tukiran (2014) syarat uji statistik parametrik dengan minimal sampel > 30 responden. Pemilihan responden dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil sampel acak (*random sampling*). Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode *random sampling* yaitu metode yang membantu memastikan bahwa sampel yang diambil adalah representatif dan dapat mewakili populasi. Sampel diambil dari 2.799 jumlah penduduk Desa Tlogolele hanya 60 responden yang memenuhi syarat penelitian. Syarat responden yang digunakan peneliti adalah penduduk yang terkena dampak erupsi gunung Merapi dan memiliki usaha sapi potong.

3.2.3. Metode Pengambilan Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan bahwa di desa tersebut merupakan salah satu desa yang terkena dampak erupsi gunung merapi dan memiliki populasi sapi potong di lereng gunung merapi Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Lokasi ini merupakan lokasi yang dekat dengan Gunung Merapi dan termasuk kawasan rawan bencana III. Lenaini (2021) berpendapat *purposive sampling* merupakan pengambilan ilustrasi yang bersumber pada sesuatu pertimbangan tertentu semacam sifat-siat populasi maupun identitas yang dikenal tadinya.

3.3. Analisis Data

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka dan statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat diukur. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha ternak sapi potong di Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali menggunakan program STATA12. Menurut Gujarati (2004) data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi persentase (%), kemudian diinterpretasikan sesuai maksud dan tujuan penelitian. Tujuan kedua digunakan analisis regresi berganda. Uji regresi berganda, analisis ditujukan untuk mengetahui variabel bebas (independent) yang berpengaruh terhadap variabel tetap (dependen) dengan persamaan regresi. Penentuan X_1 sampai X_6 dilakukan dengan cara analisis regresi. Variabel yang memiliki nilai regresi paling tinggi dikategorikan sebagai X_1 kemudianurut berdasarkan nilai regresi tertinggi sampai ke rendah yakni sampai ke X_6 . Analisis ini dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan persamaan dugaan yang terbaik sesuai kaidah ekonometrika variabel bebasnya (independent) dengan model persamaan menurut (Sugiyono, 2014) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan usaha sapi potong (Rp/Ekor/Selama Pemeliharaan)

a = Konstanta

b_1 - b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = Bobot Akhir (kg)

X_2 = Harga Bakalan (Rp/ekor)

X_3 = Biaya Konsentrat (Rp/selama pemeliharaan)

X_4 = Jumlah Ternak (ekor)

X_5 = Biaya Tenaga Kerja (Rp/selama pemeliharaan)

X_6 = Biaya Hijauan (Rp/selama pemeliharaan)

e = *error*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Geografis Wilayah Penelitian

4.1.1. Kondisi Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Selo merupakan salah satu dari 22 kecamatan di Kabupaten Boyolali yang terletak diantara $110^{\circ} 22''$ - $110^{\circ} 50''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 7''$ - $7^{\circ} 16''$ Lintang Selatan serta wilayah Selo terletak pada ketinggian diantara 1000 – 1500 meter di atas permukaan laut. Secara administratif luas wilayah Kecamatan Selo sebesar 5.607,8 ha. Kecamatan Selo terdiri dari 10 desa yang berada di sebelah timur dan utara Gunung Merapi serta sebelah Selatan dan barat dari Gunung Merbabu. Wilayah Kecamatan Selo sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ampel dan Kabupaten Magelang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Magelang, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cepogo dan Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali (Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Selo 2021).

Secara astronomis, Desa Tlogolele terletak antara $7^{\circ}30'41''$ Lintang Selatan sampai $110^{\circ}23'11''$ bujur barat. Secara administrasi Desa Tlogolele dibatasi wilayah lainnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Klakah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sengi, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Sebelah barat berbatasan dengan

Desa Sengi, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Sebelah timur berbatasan dengan puncak Gunung Merapi.

Desa Tlogolele merupakan desa di Kecamatan Selo, Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini terletak di 1200 mdpl, arah barat dari puncak merapi. Jarak antara desa ke puncak adalah 4 kilometer, dengan dusun tertinggi adalah Stabelan yang berjarak 3,5 kilometer dari puncak Merapi. Luas desa 585 ha 3960 meter dengan pembagian wilayah secara administratif dibagi menjadi 4 Dusun, 8 Dukuh, 5 RW, 19 RT yaitu Dusun Tlogolele, Dusun Tlogomulyo, Dusun Stabelan, Dusun Takeran. Sedangkan delapan dukuh tersebut adalah Tlogolele, Tlogomulyo, Ngadirojo, Karang, Gumukrejo, Belang, Takeran, dan Stabelan. Mata pencaharian penduduk terbanyak menjadi petani, peternak dan buruh tani (Sumber: Kecamatan Selo dalam angka 2021).

Lokasi pada penelitian ini yaitu Dusun Tlogomulyo, Dusun Karang, Dusun Gumukrejo, dan Dusun Stabelan. Penduduknya sebagian besar menjadi petani dan buruh tani sektor pertanian, perkebunan serta peternakan, kemudian terdapat juga penduduk banyak bekerja di bidang jasa perdagangan dan pariwisata.

4.1.2. Kondisi Peternakan

Kabupaten Boyolali merupakan daerah yang sangat potensial untuk pengembangan sapi potong karena mempunyai iklim yang sangat cocok untuk beternak sapi potong. Hal tersebut mendorong berkembangnya sub sektor

peternakan terutama di Kecamatan Selo karena merupakan salah satu kecamatan di Boyolali yang sangat mendukung untuk pengembangan ternak sapi potong.

Kecamatan Selo memiliki potensi wilayah yang mendukung untuk perkembangan pariwisata, terutama berbasis peternakan. Gambaran mengenai potensi peternakan di Kecamatan Selo tersaji pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Potensi peternakan di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

Ternak	Ekor
Sapi Perah	6.978
Sapi Potong	1.938
Kuda	3
Kambing	1.527
Domba	2.156
Ayam Kampung	20.059
Ayam Pedaging	6.115
Itik	167
Total	38.943

Sumber : Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2025

4.1.3. Kondisi Pertanian

Mata pencaharian penduduk sebagai besar pada sektor pertanian khususnya tanaman hortikultura (sayuran) dan tanaman perkebunan terutama tembakau. Produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim terbanyak selama tahun 2024 adalah cabai keriting, dengan total produksi sebanyak 126.700 kuintal. Luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim terbesar selama tahun 2024 adalah untuk jenis tanaman cabai keriting. Luas panen tanaman cabai keriting terbesar di Kabupaten Boyolali selama tahun 2024 berada di Kecamatan Selo. Gambaran potensi pertanian tanaman sayuran di Kecamatan Selo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil pertanian di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

Sayuran	Kuintal (2024)	Buah Buahan	Kuintal (2024)
Bawang Daun	53.460	Jeruk Siam/Kepron	79
Bawang Merah	35.000	Pisang	929
Bawang Putih	1.740	Alpukat	46
Cabai Besar	1.594	Jambu Biji	975
Cabai Rawit	6.730	Nangka	10.488
Cabai Keriting	126.700	Apel	29
Kembang Kol	9.179		
Kentang	16.000		
Kubis	12.736		
Lobak	107.575		
Total	370.714		12.546

Sumber : Kecamatan Selo Dalam Angka 2024

4.2. Identitas Responden

Keberhasilan usaha sapi potong ditentukan oleh karakteristik peternak sebagai subjek pelaksana usaha. Beberapa karakteristik responden peternak yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap usaha peternakan sapi potong adalah umur peternak, tingkat pendidikan peternak dan pengalaman beternak seperti terlihat pada Tabel 3.

Umur merupakan salah satu indikator kemampuan fisik. Jumlah responden terbanyak di Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali adalah 60 tahun dengan kisaran 20–85 tahun yang menunjukkan sebagian besar umur responden masih produktif. Umur produktif berhubungan dengan kemampuan fisik dalam bekerja, dan berpikir yang lebih baik berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Kiswanto *et al.*, (2004) menyatakan bahwa makin tinggi umur petani, sampai batas tertentu, maka kemampuan untuk bekerja akan

semakin meningkat sehingga produktifitasnya meningkat. Kurnia *et al.*, (2019) menyatakan bahwa produktifitas kerja dan manajemen usaha peternak sapi potong dipengaruhi oleh faktor umur.

Tabel 3. Karakteristik peternak sapi potong di Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
Umur (tahun)		
21-30	4	6,67
31-40	7	11,67
41-50	19	31,67
51-60	15	25,00
61-70	8	13,33
71-85	4	6,67
Pendidikan		
Tidak Sekolah	5	8,33
SD	43	71,67
SMP	11	18,33
SMA	1	1,67
Pengalaman (tahun)		
1-10	24	40,00
11-20	25	41,67
21-30	3	5,00
31-40	3	5,00
41-50	4	6,67
51-60	1	1,67
Jumlah Ternak (ekor)		
1	17	28,33
2	28	46,67
3-5	15	25
Kelompok Tani	14	23,33

Tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Dasar sebanyak 71,67 persen kemudian SMP 18,33 persen, SMA 1,67 persen dan yang tidak sekolah sebanyak 8,33 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ervina *et al.*,

(2019) bahwa tingkat pendidikan yang memadai dan pengetahuan yang baik umumnya dapat berdampak positif terhadap kemampuan peternak berkreasi dan melakukan inovasi untuk mengembangkan usahanya. Warangkiran *et al.*, (2021) juga berpendapat bahwa level pendidikan berkaitan erat dengan banyaknya pengetahuan dan tingkat keterampilan yang dimiliki peternak, dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan formal maupun pendidikan informal, dimana informasi dan teknologi yang telah diterima melalui pendidikan tersebut dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan untuk mengelola dan mengembangkan usaha ternak.

Pengalaman paling banyak beternak sapi potong di Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali adalah 11-20 tahun dengan jumlah 25 responden yang menunjukkan bahwa peternak sudah cukup berpengalaman dalam memelihara ternak sapi potong. Pengalaman beternak merupakan salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap produktivitas usaha sapi potong. Fadli *et al.*, (2022) berpendapat bahwa kemampuan mengelola usaha ternak juga dipengaruhi oleh pengalaman dalam menjalankan usaha ternak. Basriwijaya *et al.*, (2023) juga menyatakan dengan pengalaman yang cukup lama peternak memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap usaha ternak yang dijalankannya.

Jumlah ternak sapi yang dipelihara rata-rata 2 ekor dengan rentang kepemilikan 28,33 persen memiliki ternak 1 ekor, 46,67 persen peternak memiliki ternak 2 ekor dan hanya 25 persen dengan kepemilikan ternak 3-5 ekor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak memiliki skala kepemilikan ternak sapi yang masih kecil, karena beternak masih sebagai usaha

sampingan. Umumnya pekerjaan utama peternak sapi di Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali adalah bertani dan berkebun. Hal ini seperti dikemukakan Nurcholida *et al*, (2013) bahwa 90% usaha ternak sapi dilaksanakan secara tradisional. Usaha ternak sapi yang demikian dikategorikan sebagai peternakan rakyat. Pakan yang diberikan untuk ternak sapi yang dimiliki petani peternak adalah berupa limbah pertanian (jerami jagung) dan rumput lapangan.

Peternak mengikuti kelompok tani sebesar 23,33 persen atau sejumlah 14 responden. Peternak anggota Kelompok Tani Ternak Tlogolele telah menjalankan usaha cukup lama karena usaha peternakan yang bersifat tradisional merupakan hasil usaha turun menurun dari orangtua, yang kemudian dilanjutkan oleh anak-anaknya disaat orangtua sudah tidak produktif. Namun, peternakan sapi masih diusahakan secara tradisional yaitu dengan membeli bibit sapi kemudian dipelihara secara intensif untuk meningkatkan volume daging, pemanfaatan sumberdaya produksi dalam peternakan tradisional belum maksimal seperti pengadaan bibit sapi, pakan, upah tenaga kerja yang belum diperhitungkan dengan baik, sehingga hasil usaha ternak sapi memberikan pendapatan walaupun keuntungan yang diperoleh belum memadai. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad *et al*. (2004) bahwa sapi potong yang dipelihara secara tradisional banyak diusahakan oleh masyarakat, dimana jumlah kepemilikan ternak dalam skala kecil, modal, keterampilan dan teknologi yang masih terbatas.

4.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pengaruh beberapa faktor yang diasumsikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha sapi potong di Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dimana yang menjadi variabel tetap (dependent) adalah pendapatan dan yang menjadi variabel bebas (independent) adalah bobot akhir (X_1), harga bakalan (X_2), biaya konsentrat (X_3), jumlah ternak (X_4), biaya tenaga kerja (X_5), dan biaya hijauan (X_6). Berdasarkan Tabel 4 dapat dibuat persamaan estimasi pengaruh pendapatan usaha sapi potong sebagai berikut :

$$Y = (-1.34e + 07) + 56297.07 X_1 + (-05234929 X_2) + (-1.721103 X_3) + 5307757 X_4 + 0292311 X_5 + (-00311539 X_6) + e$$

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sapi Potong Di Lereng Merapi Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

Variabel Pendapatan	Coef.	Std. Err	Prob.
Bobot Akhir (X_1)	56297.07***	4196.087	0.000
Harga Bakalan (X_2)	-.5234929***	01390025	0.000
Biaya Konsentrat (X_3)	-1.721103***	03217704	0.000
Jumlah Ternak (X_4)	5307757***	1808207	0.005
Biaya Tenaga Kerja (X_5)	.0292311 ^{ns}	00258496	0.263
Biaya Hijauan (X_6)	-.0311539 ^{ns}	00886196	0.727

Keterangan : *signifikan pada $\alpha=10\%$, **signifikan pada $\alpha=5\%$, dan ***signifikan pada $\alpha=1\%$

Hasil pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong di Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan R-squared 0,9824 atau 98% berarti

kemampuan variabel - variabel independent dalam menjelaskan variabel pengaruh pendapatan peternak sapi potong 98% yang mana sebesar 2% lainnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.3.1. Bobot Akhir

Bobot akhir (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha ternak sapi potong dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 pada $\alpha=0,01$ menunjukkan bahwa p-variabel < alpha. Hasil tersebut menunjukkan variabel bobot ternak (X1) berpengaruh terhadap pendapatan usaha sapi potong. Hasil analisis t hitung variabel bobot ternak (X1) signifikan artinya adanya variabel ini menunjukkan bahwa semakin besar bobot ternak maka pendapatan akan meningkat. Semakin tinggi berat bobot sapi maka akan semakin tinggi pula harga jual sapi tersebut. Menurut Winarso (2004) bahwa dengan semakin lamanya waktu pemeliharaan ternak pada usaha sapi potong, maka biaya produksi terutama biaya pakan terus akan meningkat sementara pertambahan bobot badan ternak tetap atau menurun, sehingga kondisi ini pada akhirnya akan mengurangi pendapatan peternak.

Koefisien regresi bobot akhir sebesar 56297.07. Setiap kenaikan 1 satuan (kg) maka pendapatan akan naik sebesar Rp 56.297,- artinya semakin tinggi bobot bakalan maka pendapatan akan meningkat. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati *et al.* (2018), bahwa hasil penerimaan pada usaha ternak sapi potong tergantung pada setiap bobot dan jumlah penjualan yang dilakukan sehingga penerimaan yang diperoleh setiap peternak akan berbeda-

beda. Hal ini didukung juga pada penelitian Pratiwi *et al.* (2019) menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya hasil penerimaan akan bergantung pada tinggi dan rendahnya harga jual pada usaha ternak sapi potong.

4.3.2. Harga Bakalan

Harga bakalan (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha sapi potong dengan nilai signifikansi 0,000 pada $\alpha=0,01$ menunjukkan bahwa p-variabel $< \alpha$ memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif terhadap pendapatan usaha sapi potong. Koefisien regresi variabel harga bakalan sebesar -0,5234929. Setiap kenaikan 1 rupiah harga bakalan akan menurunkan pendapatan sebesar 0,523. Koefisien regresi bernilai negatif dikarenakan ternak terlalu lama dipelihara, lalu peternak membeli bakalan dari peternak lain yang mampu memenuhi kebutuhan pakan dan perlakuan terhadap ternak tersebut dan dipelihara hanya diberi pakan hijauan saja sehingga menurunkan bobot dan kualitas bakalan.

Variabel harga bakalan berpengaruh nyata terhadap pendapatan karena bakalan merupakan modal utama dalam usaha peternakan yang secara kuantitas dan kualitasnya akan mempengaruhi pendapatan. Harga bakalan sapi yang lebih mahal dapat dijadikan patokan bahwa sapi tersebut memiliki faktor genetik yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu (2013) yang menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan peternak rakyat untuk pembelian sapi sangat besar dikarenakan sapi merupakan modal utama yang akan mempengaruhi pendapatan, maka biaya ini sesuai dengan hasil pendapatan yang diperoleh.

4.3.3. Biaya Konsentrat

Harga pakan konsentrat (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha ternak sapi potong dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 pada $\alpha=0,01$ menunjukkan bahwa p-variabel < alpha. Koefisien regresi variabel harga pakan tambahan sebesar -1.721103. Setiap kenaikan 1 rupiah harga pakan maka pendapatan akan turun sebesar Rp. 1,72-, artinya semakin tinggi harga pakan maka pendapatan akan semakin menurun. Hal tersebut sesuai pendapat Otampi *et al.* (2017) yaitu apabila harga pakan naik maka pendapatan akan menurun. Keadaan tersebut berarti bahwa setiap penambahan biaya pakan, maka peternak akan mengalami penurunan pendapatan. Keadaan tersebut sejalan dengan Rahayu (2013) bahwa biaya pakan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi namun memiliki hubungan yang negatif, yaitu peningkatan biaya pakan akan menurunkan jumlah pendapatan usaha ternak sapi.

Sesuai dengan penelitian Siregar (2009) hanya ada sebagian kecil peternak memberikan pakan konsentrat jadi karena harganya yang relatif mahal sehingga peternak mengurangi biaya konsentrat dan dalam pemberian pakan hanya dikira-kira atau sesuai kebiasaan tidak sesuai dengan kebutuhan ternak yang dipelihara. Hal tersebut sesuai pendapat Setiawan *et al.* (2014) bahwa meningkatnya harga pakan menyebabkan biaya produksi usaha ternak meningkat pula. Harga pakan yang tinggi sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh peternak, selain itu pendapatan peternak tidak akan maksimal dan peternak akan sulit untuk melakukan pengembangan usaha ternaknya.

4.3.4. Jumlah Ternak

Jumlah ternak (X4) berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan. yang signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi yaitu 0,005 pada $\alpha=0,01$ menunjukkan bahwa p-variabel < alpha dengan rata-rata kepemilikan ternak sebanyak 2 ekor. Jumlah ternak berpengaruh terhadap pendapatan karena jika kepemilikan ternak banyak maka pendapatan juga meningkat sehingga akan mempengaruhi penerimaan dan pendapatan. Hal tersebut sesuai pendapat Welerubun *et al.* (2016) bahwa kepemilikan ternak memiliki pengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak. Koefisien regresi variabel jumlah ternak bernilai positif dan sesuai dengan tanda harapan sebesar 5307757 artinya setiap pertambahan jumlah ternak sapi sebesar 1 ekor, maka peternak akan menerima peningkatan pendapatan sebesar Rp. 5.307.757,-. Semakin banyak ternak yang dipelihara maka pendapatan usaha ternak sapi potong akan naik pula. Keadaan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Aiba *et al.* (2018) dan Kalangi *et al.* (2014) bahwa setiap penambahan jumlah ternak yang dipelihara, maka pendapatan usaha ternak sapi akan meningkat.

4.3.5. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja (X5) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usaha sapi potong dengan nilai signifikansi sebesar 0,263 pada $\alpha=0,10$ menunjukkan bahwa p-variabel > alpha sehingga variabel biaya tenaga kerja terhadap pendapatan peternak sapi di Desa Tlogolele tidak berpengaruh. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh penambahan jumlah tenaga kerja tidak

berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Siregar (2009) menyatakan penambahan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Peternak mampu mengelola sendiri usaha ternak sapi potong karena rata-rata kepemilikan sapi 2 ekor dengan kepemilikan antara 1 sampai 5 ekor ternak. Peternak sapi potong di Desa Tlogolele menggunakan tenaga kerja keluarga yaitu laki-laki, istri dan anaknya untuk melakukan kegiatan beternak.

4.3.6. Biaya Hijauan

Variabel pakan hijauan ternak (X6) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan usaha sapi potong dengan nilai signifikansi sebesar 0,727 pada $\alpha=0,10$ menunjukkan bahwa p-variabel > alpha sehingga variabel biaya hijauan terhadap pendapatan peternak sapi di Desa Tlogolele tidak berpengaruh. Biaya hijauan berkisaran Rp. 1000 perkilo. Peternak sering mengalami permasalahan dalam penyediaan pakan hijauan. Hal ini disebabkan pembelian pakan hijauan hanya pada saat musim kering atau pakan hijauan berkurang sehingga pengeluaran biaya pakan hijauan relatif kecil dan memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap pendapatan. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Putri *et al.* (2019) bahwa pakan hijauan yang diberikan oleh peternak tradisional seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan ternak. Hijauan yang digunakan merupakan hasil mencari rumput di sawah maupun hutan, sehingga dalam perhitungan biaya pakan hijauan dikonversi dari lamanya peternak mencari rumput.

Usaha ternak sapi potong di Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali semua peternak menggunakan pakan hijau atau rumput. Hal ini dikarenakan mudahnya dalam mencari pakan rumput yang digunakan untuk pakan sapi karena banyaknya lahan perkebunan dan sawah. Pakan hijauan yang diberikan untuk pakan ternak sapi potong berasal dari lahan sendiri baik dari tegalan atau pekarangan. Sesuai dengan penelitian Siregar (2009) pakan hijauan yang diberikan untuk pakan ternak sapi potong biasanya berasal dari lahan sendiri baik dari tegalan atau pekarangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi di lereng Merapi Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali berdasarkan hasil regresi variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi potong adalah jumlah ternak, bobot akhir, harga bakalan, dan biaya konsentrat. Sementara biaya hijauan, dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh nyata.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian variabel biaya tenaga kerja dan biaya hijauan tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Penggunaan jumlah tenaga kerja hendaknya disesuaikan dengan jumlah ternak yang dipelihara sehingga akan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan biaya produksi. Pemberian hijauan sebaiknya sesuai dengan kebutuhan ternak sehingga hasil produksi sapi potong akan meningkat dan pendapatan peternak juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Sapi Potong. Agromedia. Jakarta.
- Ahmad, S. N., Siswansyah, D. D., & Swastika, D. K. 2004. Kajian sistem usaha ternak sapi potong di Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. **7**(2): 155-170.
- Aiba, A., Loing, J., Rorimpandey, B., & Kalangi, L. 2018. Analisis pendapatan usaha peternak sapi potong di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *Zootec*. **38**: 149. <https://doi.org/10.35792/zot.38.1.2018.18622>
- Baharta, R., Fathurohman, F., Purwasih, R., & Mukminah, N. 2019. Analisis pengembangan kawasan peternakan ayam petelur (studi kasus di Kabupaten Subang). *Bulletin of Applied Animal Research*. **1**(1): 26-30.
- Basriwijaya, K. M. Z., Anindiyasari, D., & Haloho, R. D. 2023. Analisis pengaruh karakteristik peternak terhadap pendapatan peternak sapi aceh di Kota Langsa. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*. **20**(2): 151-162.
- BPBD Kabupaten Boyolali 2022. Dokumen Peta Risiko Bencana Kabupaten Boyolali.
- BPBD Kabupaten Boyolali 2016. Penyusunan Peta Risiko Bencana di Kecamatan Selo, Musuk, Ampel, dan Cepogo Kabupaten Boyolali TA 2016
- Darmawi, D. 2012. Peranan tenaga kerja keluarga dalam usaha pemeliharaan sapi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*. **15**(2): 48-58.
- Effendi, S. 2014. Tukiran, Metode Penelitian Survei Cet-31 Edisi Revisi.
- Ervina, D., Setiadi, A., & Ekowati, T. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi perah kelompok tani ternak rejeki lumintu di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. **13**(2): 187-200.
- Fadli, M. K., Gustiana, C., Saragih, F. H., & Basriwijaya, K. M. Z. 2022. Pengaruh aspek perilaku terhadap pendapatan peternak sapi Aceh (Bos-Bibos) di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. **2**(11): 3709-3718.

- Gosal, L. C., Tarore, R. C., & Karongkong, H. H. 2018. Analisis spasial tingkat kerentanan bencana gunung api lokon di Kota Tomohon. *Spasial*. **5**(2): 229-237.
- Gujarati, D. N. 2004. *Applied econometrics*. Singapore (SG): Mc. Graw-Hill International Editions.
- Gultom, N. F., & Wahyuni, R. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. **10**(2): 59-65.
- Harsita, P. A. 2021. Profil usaha peternakan sapi potong rakyat. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*. **2**(1): 1-12.
- Ibrahim, I., Supamri, S., & Zainal, Z. 2020. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak rakyat sapi potong di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*. **13**(3): 307-315.
- Indrayani, I., & Andri, A. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*. **20**(3): 151-159.
- Jannah, A. M., & Sari, I. M. 2023. Gambaran kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gunung meletus di Dukuh Gebyog Samiran Selo Boyolali. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. **2**(1): 54-62.
- Jesse, G. W., Thompson, G. B., Clark, J. L., Hedrick, H. B., & Weimer, K. G. 1976. Effects of ration energy and slaughter weight on composition of empty body and carcass gain of beef cattle. *Journal of Animal Science*. **43**(2): 418-425.
- Kalangi, L. S., Syaikat, Y., Kuntjoro, S. U., & Priyanti, A. 2014. Technical efficiency of beef cattle breeding business in East Java Province. *Media Peternakan*. **37**(2): 136-136.
- Kiswanto, E. 2004. Pemilihan kepala desa kajian implementasi peraturan daerah Kabupaten Rembang No. 7 Tahun 2000 Di Kecamatan Sarang (Doctoral dissertation, Program Pendidikan Pasca sarjana Universitas Diponegoro).
- Kurnia, Y. F., Ferawati, F., Reswati, R., Erpomen, E., & Khalil, K. 2019. Teknologi pengolahan mol (mikroorganisme lokal) whey kefir dan limbah peternakan sapi potong di Nagari Sungai Kamuyang, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. **2**(2): 88-97.

- Lenaini, I. 2021. Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. **6**(1): 33-39.
- Mayulu, H., & Daru, T. P. 2019. Kebijakan pengembangan peternakan berbasis kawasan studi kasus di Kalimantan Timur. *Journal of Tropical AgriFood*. **1**(2): 49-60.
- Mulijanti, S. L., Tedy, S., & Nurnayetti, N. 2014. Pemanfaatan dedak padi dan jerami fermentasi pada usaha penggemukan sapi potong di Jawa Barat. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*. **16**(3): 179-187.
- Nurcholida, S., & Muatip, K. 2013. Kinerja usaha peternakan sapi potong sebelum dan setelah mengikuti program sarjana membangun desa (SMD) periode 2008-2012. *Jurnal ilmiah peternakan*. **1**(3): 1183-1191.
- Nurhadi, A. A. 2015. Suparmini, "Kajian bahaya erupsi dan longsor pada lembah antar Gunungapi Merapi-Merbabu Jawa Tengah," *J. Peneliti Saintek*. **20**(1): 74-88.
- Otampi, R. S., Elly, F. H., Manese, M. A., & Lenzun, G. D. 2017. Pengaruh harga pakan dan upah tenaga kerja terhadap usaha ternak sapi potong petani peternak di Desa Wineru kecamatan Likupang Timur kabupaten Minahasa Utara. *Zootec*. **37**(2): 483-495.
- Pratiwi, I., Permatasari, R., & Homza, O. F. 2019. Pemanfaatan limbah kotoran ternak sapi dengan reaktor biogas di kabupaten ogan ilir. *Ikra-Ith Abdimas*. **2**(3): 1-10.
- Putri, G. N., Sumarjono, D., & Roessali, W. 2019. Analisis pendapatan usaha sapi potong pola penggemukan pada anggota kelompok tani ternak bangunrejo ii di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. **3**(1): 39-49. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i1.4509>
- Qinayah, M., Nurdin, F., Nugraha, A., & Ahmad, A. 2022. Pola kemitraan bagi hasil perguruan tinggi dengan peternak sapi potong di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*. **2**(01): 08-14.
- Rahayu, E. T. 2013. Analisis pendapatan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, **11**(2): 99-105.
- Rusmiyati, C., & Hikmawati, E. 2012. Penanganan dampak sosial psikologis korban bencana Merapi. *Sosio Informa*. **17**(2).

- Saputro, Z. F. 2024. Pemetaan jalur evakuasi bencana gunung merapi dengan analisis jaringan di Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Setiawan, R. 2014. Studi asosiasi antara masa kosong (days open) terhadap produksi susu dan kerugian ekonomi pada peternakan sapi perah di Kabupaten Garut (Association Study Of Days Open On Milk Production And Its Implication on Economic Losses of Dairy Cattle in Garut Regen. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*. **14**(1).
- Sikone, H. Y., Hartono, B., Suyadi, U. H., & Nugroho, B. A. 2022. Value-added analysis of the meat agroindustry in Indonesia. *Online J Anim Feed Res*. **12**(5): 266-71.
- Siregar, S.A., 2009. Analisis pendapatan peternakan sapi potong di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Skripsi. Departemen Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sol'uf, M. M., Krova, M., & Makandolu, S. M. 2022. Jumlah ternak sapi potong yang dijual dan biaya pakan mempengaruhi pendapatan tunai peternak di Kawasan Amfuang Kabupaten Kupang. *Jurnal Veteriner*. **23**(2): 195-201.
- Suherman, D., Sutriyono, S., & Novan, N. 2021. Pendapatan dan curahan tenaga kerja keluarga pada berbeda skala kepemilikan peternakan sapi pedaging rakyat di Kabupaten Bengkulu Utara. *Buletin Peternakan Tropis*. **2**(2): 118-124.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Suherman, D., Sutriyono, S., & Novan, N. 2021. Pendapatan dan curahan tenaga kerja keluarga pada berbeda skala kepemilikan peternakan sapi pedaging rakyat di Kabupaten Bengkulu Utara. *Buletin Peternakan Tropis*. **2**(2): 118-124.
- Suprayogo, Imam, & Tobroni. 2014. Metodologi Penelitian Agama. Metodologi Penelitian, 102. Remadja Rosdakarya, Bandung.
- Taufan, A., Sari, H., & Sarinah, S. 2019. Eksistensi balai latihan kerja dinas sosial tenaga kerja dan transmigrasi dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di Kabupaten Merangin. *Ekopendia*. **3**(1): 22-39.

- Usmany, W. 2021. Analisis pendapatan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Letti Kabupaten Maluku Barat Daya. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman*. **9**(1): 44-50.
- Warangkiran, G., Manese, M. A., Santa, N. M., & Rorimpandey, B. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi di Desa Kanonang Raya Kabupaten Minahasa. *Zootec*. **41**(1): 29-35.
- Wardani, S. 1997. Estimating the cocoa frontier production function for cocoa entrepreneur.
- Welerubun, I. N., Ekowati, T., & Setiadi, A. 2016. Analisis profitabilitas usaha ternak domba kisar di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. *Mediagro*. **12**(2).
- Wibowo, A. E., Tolle, H., & Dewi, R. K. 2018. Pengembangan aplikasi mobile penyusunan ransum pakan ternak sapi dan kambing menggunakan framework ionic. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. **2**(10): 4296-4304.
- Widayati, T. W., Santoso, B., Woran, D., Warsono, I. U., & Palulungan, J. A. 2018. Feasibility study on beef cattle development in Teluk Bintuni Regency, West Papua. *Buletin Peternakan*. **42**(2): 170-178.
- Winarso, B. 2004. Prospek pengembangan usaha dan pemasaran ternak sapi potong di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*. **6**(1): 1-10.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Estimasi Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.

. regress pendapatan selamapemeliharaan jumlah ternak bobot akhir total harga bakalan konsentrat selamapemeliharaan hijauan selamapemeliharaan tenaga kerja selamapemeliharaan

Source	SS	df	MS	Number of obs = 60		
Model	4.8218e+16	6	8.0363e+15	F(6,	53) =	494.31
Residual	8.6165e+14	53	1.6258e+13	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.9824
				Adj R-squared	=	0.9805
Total	4.9080e+16	59	8.3186e+14	Root MSE	=	4.0e+06

pendapatan selamapemeliharaan	Coef.	Std. Err.	t	P > t	[95% Conf. Interval]
jumlah ternak	5307757	1808207	2.94	0.005	1680953 8934561
bobot akhir	56297.07	4196.087	13.42	0.000	47880.78 64713.35
total harga bakalan	-.5234929	.1390025	-3.77	0.000	-.8022967 -.2446892
konsentrat selamapemeliharaan	-1.721103	.3217704	-5.35	0.000	-2.366493 -1.075714
hijauan selamapemeliharaan	-.0311539	.0886196	-0.35	0.727	-.2089023 .1465944
tenaga kerja selamapemeliharaan	.0292311	.0258496	1.13	0.263	-.02226166 .0810788
_cons	-1.34e+07	1642032	-8.14	0.000	-1.67e+07 -1.01e+07

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Ilustrasi 1. Mencatat Data



Ilustrasi 2. Mengamati Ternak



Ilustrasi 3. Wawancara Peternak



Ilustrasi 4. Wawancara Ibu Rumah
Tangga



Ilustrasi 5. Sapi Potong



Ilustrasi 6. Sapi Potong

Lampiran 3. Surat Tugas Penelitian Di Lereng Merapi Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.



YAYASAN UNDAKIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 UngaranTimur 50514
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 112/AlI/VIII/2024

Ketua LPPM Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)
 Ungaran, dengan ini memberikan tugas kepada:

No	Nama	NIDN / NIM	Pangkat / Gol	Jabatan Fungsional
1	Yunita Khusnul Khotimah, S.P., M.P	068069501	Penata Muda Tk. I/IIIb	Asisten Ahli
2	Hasna Fajar Suryani, S.Pt., M.Si	0610098901	Penata Muda Tk. I/IIIb	Asisten Ahli
3	AL Dilla Fithrotun Nafisa	21410015	-	-
4	Muhammad Ghossan Halim Taqiy	21410028	-	-
5	Ahmad Alwi Nugroho	21410029	-	-
6	Ihda Salsabila	21410006	-	-

Instansi : Undaris Ungaran
 Tugas : Mengambil Data Penelitian dengan Judul “Resiliensi Ekonomi Rumah Tangga Peternak Terdampak Erupsi di Kawasan Gunung Merapi”
 Tanggal : 19 Agustus - 29 Agustus 2024
 Waktu : 08.00 WIB - Selesai
 Tempat : Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali
 Demikian untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan menyampaikan laporan setelah selesai melaksanakan tugas.

Ungaran, 18 Agustus 2024

a.n. Ketua
 Sekretaris,



Ageng Sri Legowo, S.Pd., M.Pd
 NIDN. 0624069201



Mengetahui :
 Telah melaksanakan tugas sebagaimana mestinya

Lampiran 4. Kuesioner

Tgl wawancara:
 Enumerator:

KUESIONER

RESILIENSI EKONOMI RUMAH TANGGA PETERNAK DI KAWASAN LERENG GUNUNG MERAPI

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :
 Alamat :
 Tlp :
 Data Keluarga :

No	Nama	Jenis Kelamin	Status dalam Keluarga	Umur (th)	Pendidikan (th)	Pekerjaan	Pengalaman berternak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

II. KONDISI DAMPAK ERUPSI

1. Kerawanan di wilayah

Gejala	Frekuensi	Keterangan
Guguran awan panas		
Hujan abu		
Gempa kecil		
Lainnya		

2. Apakah ada peringatan dini terkait erupsi gunung Merapi ? ada/tidak
 3. Jika iya, dari mana anda mendapatkan informasi terkait akan terjadi erupsi ?

4. Bagaimanakah dampak erupsi terhadap pertanian dan peternakan ?

No		Harga		Produksi	
		Harga normal	Harga pasca erupsi	Produksi normal	Produksi setelah erupsi
	Sapi potong				

	kambing				
	pertanian				
	lainnya				

III. PENDAPATAN RUMAH TANGGA

a. Usaha ternak (biaya dalam hari)

Komponen Biaya	Kuantitas	Harga	Total	Keterangan
1. Bakalan Sapi		Rp....		
Bobot sapi	kg		
2. Pakan				
- Konsentrat				
- Hijauan				
- Jerami				
- Ampas tahu				
3. Obat/vitamin				
- Obat cacing				
- Obat kembung				
- Lainnya				
4. Tenaga kerja dalam keluarga ... jam, ... orang				
Tenaga kerja luar ... jam, ... orang				
5. Lainnya				
Lama pemeliharaanbulan			
Harga jual sapi	Rp.....		bobotkg

No	Peralatan	harga	Jumlah	Usia pakai

Komponen Biaya	Kuantitas	Harga	Total	Keterangan
1. Bakalan Domba/Kambing		Rp....		
Bobot awal	kg		

2. Pakan				
- Konsentrat				
- Hijauan				
- Jerami				
- Ampas tahu				
3. Obat/vitamin				
- Obat cacing				
- Obat kembung				
- Lainnya				
4. Tenaga kerja dalam keluarga ... jam, ... orang				
Tenaga kerja luar ... jam, ... orang				
5. Lainnya				
Lama pemeliharaanbulan			
Harga jual kambing	Rp.....		bobotkg

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir pada tanggal 08 Januari 2003 di Kabupaten Demak Jawa Tengah. merupakan putri pertama dari pasangan ayah Sarofi dan mama Aini Ulfah. Penulis memulai Pendidikan TK Mandiri Semarang, setelah tamat kemudian melanjutkan Pendidikan di MI AL HADI Girikusuma dan selesai pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan di MTs AL HADI Girikusuma dan selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA AL HADI Girikusuma dan tamat pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran pada program studi peternakan tahun 2021. Pada tahun 2024 penulis berhasil menyelesaikan laporan Praktek Kerja Lapangan yang berjudul **“MANAJEMEN PERKANDANGAN TERNAK SAPI POTONG (*BREEDING*) DI SAWOJAJAR FARM KABUPATEN NGAWI PROVINSI JAWA TIMUR”**.

Pengalaman organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu pernah menjabat sebagai anggota bidang kemahasiswaan di BEM UNDARIS. Pernah menjabat sebagai anggota bidang komunikasi dan informasi di BEM FAKULTAS PETERNAKAN. Pernah menjabat sebagai anggota di IMADE (Ikatan Mahasiswa Demak). Sampai saat ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran.